

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi telah menyebar secara cepat dan pesat. Fenomena ini terlihat jelas dalam kemajuan yang luar biasa di bidang teknologi internet dan komputer, yang terus meningkatkan kapabilitasnya melalui koneksi ke jaringan global yang dikenal sebagai internet. Salah satu istilah yang menggambarkan kemajuan ini adalah "Internet of Things" (IoT).

Dampak dari perkembangan ini terlihat dengan jelas melalui penggunaan telepon pintar yang terhubung dengan internet. Telepon pintar telah menjadi perangkat yang digunakan secara rutin oleh masyarakat, menghasilkan layanan-layanan baru yang sebelumnya tidak dikenal. Akibatnya, beberapa produk yang sebelumnya diminati oleh masyarakat tidak lagi diminati karena adanya berbagai produk baru yang sedang digandrungi oleh masyarakat global saat ini.

Permendikbud adalah suatu peraturan yang dibuat oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi dengan tujuan untuk mencegah serta mengatasi kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Aturan ini dihasilkan berdasarkan tingginya jumlah kasus pelecehan atau kekerasan seksual yang terjadi di institusi pendidikan tinggi.

Kekerasan seksual mencakup berbagai tindakan yang dapat dilakukan secara verbal, fisik, non-fisik, maupun melalui teknologi komunikasi. Dalam hal ini, media sosial juga termasuk sebagai sarana untuk melakukan tindakan kekerasan seksual, seperti mengirimkan pesan atau gambar yang tidak pantas kepada korban tanpa persetujuan dari korban. Hal ini menciptakan rasa tidak nyaman bahkan dapat menyebabkan trauma psikologis pada korban.

Tetapi Permendikbud nomor 30 tahun 2021 menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat ada beberapa sudut pandang mengenai permendikbud tersebut bahkan ada yang beranggapan bahwa permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini dapat disalahgunakan sebagai legalisasi seks bebas dan

mengabaikan norma agama sehingga menuai kontra dan meminta agar permendikbud tersebut dikaji ulang dan bahkan ditarik dan dihapus.

Beberapa Organisasi Masyarakat juga ada yang tidak setuju dengan frasa yang dipakai pada permendikbud nomor 30 tahun 2021 pasal 5 ayat 2 yaitu frasa “tanpa persetujuan” sehingga ada yang beranggapan bahwa jika dengan persetujuan poin poin yang disebut tidak akan ditindak lanjuti.

Berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Masyarakat dalam mengakses berita pada era ini tidak lagi bergantung hanya pada televisi dan koran saja melainkan sudah sangat banyak sarana media informasi lainnya yang jauh lebih mudah diakses dan lebih modern sehingga memudahkan masyarakat dalam menggali informasi terkini.

Hal ini juga menjadi salah satu faktor dipilihnya media informasi berbasis internet sebagai sumber masyarakat dalam menggali berita terkini karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga lebih fleksibel dan lebih mudah karena dapat diakses melalui smartphone.

Salah satu media berbasis internet terpopuler saat ini adalah youtube fakta ini dapat dibuktikan dengan tercapainya jumlah pengguna youtube pada tahun 2015 sebanyak 1,5 miliar pengguna dari seluruh dunia dan diproyeksikan pada tahun 2021 akan berkembang menjadi 1,86 miliar pengguna (J. Clement, 2018).

Jumlah pengguna berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah dan variasi video yang dihasilkan konten kreator sehingga menghasilkan output yang sangat beragam yang dibuat oleh individual maupun perusahaan yang mencakup video review, video promosi produk, blog video, video musik, video edukasi (Gordon, 2018).

Salah satu konten yang termuat dalam youtube yaitu konten berita hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan media dalam dan luar negeri yang menerbitkan kontennya melalui platform youtube seperti tvone, metrotv, cnn, bbc, cbc news dan untuk meningkatkan kualitas produksi content creator membutuhkan suatu tolak ukur.

Youtube sendiri telah memiliki fitur like dan dislike sehingga dapat terukur feedback dari user youtube itu sendiri baik positif maupun negatif tetapi fitur ini tidak begitu berpengaruh banyak karena tidak menjelaskan respon user terhadap video atau konten tersebut, untuk melihat respon user kita dapat melihat fitur kolom komentar yang ada dibawah tombol like dan dislike oleh karena itu kolom komentar dapat menjadi acuan bagi *content creator* untuk mengukur reaksi penonton atau user.

Menurut (Amanda & Negara, 2020) Naive Bayes memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 87,7% mengalahkan klasifikasi Support Vector Machine, dan Random Forest untuk mengklasifikasikan data Youtube. Untuk itu saya sebagai penulis beranggapan bahwa Naive Bayes sudah cukup untuk menjadi acuan dalam melihat sentimen masyarakat terhadap permendikbud nomor 30 melalui media sosial youtube karena sudah sangat banyak penelitian dan jurnal yang telah dilakukan.

Dengan mempertimbangkan konteks yang disebutkan, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut dan menyeluruh melalui saluran YouTube tentang ANALISIS SENTIMEN TERHADAP PERMENDIKBUD NOMOR 30 TAHUN 2021 TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN METODE NAIVE BAYES.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah:

1. Bagaimana hasil evaluasi sentimen masyarakat terhadap permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi berdasarkan hasil analisa metode naive bayes pada kanal *youtube*?
2. Bagaimana menerapkan metode klasifikasi Naive Bayes terhadap klasifikasi sentimen dalam komentar video *youtube* berjudul “Ringkus Predator Seksual Kampus (FULL VERSION) | Mata Najwa”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasi Naive Bayes sebagai metode klasifikasi terhadap sentimen dalam komentar video *youtube* berjudul “Ringkus Predator Seksual Kampus (*FULL VERSION*) | Mata Najwa”
2. Mengetahui performa dan hasil dari metode klasifikasi *Naive Bayes* terhadap sentimen komentar dari platform *Youtube* berjudul “Ringkus Predator Seksual Kampus (*FULL VERSION*) | Mata Najwa”

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Dataset* yang digunakan merupakan data teks yang diambil dari kolom komentar *Youtube* berjudul “Ringkus Predator Seksual Kampus (*FULL VERSION*) | Mata Najwa”
2. Data yang digunakan diambil pada rentang waktu November 2021 sampai Desember 2021.
3. Metode yang dipakai adalah Metode Klasifikasi *Naive Bayes*
4. Data yang digunakan adalah data yang menggunakan bahasa Indonesia
5. Dalam penelitian ini, terdapat sentimen negatif dan sentimen positif.
6. Untuk mengatasi ketidakseimbangan data, dalam penelitian ini digunakan teknik undersampling dan oversampling SMOTE.
7. Untuk pelabelan data pada penelitian ini menggunakan tiga orang anator.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan hasil sentimen masyarakat yang mengunggah komentar pada kanal *Youtube* dengan judul video “Ringkus Predator Seksual Kampus (*FULL VERSION*) | Mata Najwa”.
2. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur respon masyarakat apakah bersentimen positif atau negatif terhadap Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 melalui video pada platform *Youtube* berjudul “Ringkus Predator Seksual Kampus (*FULL VERSION*) | Mata Najwa”.

1.6. Luaran Yang Diharapkan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode Naive Bayes dan SMOTE dalam melakukan analisis sentimen pada komentar-komentar di YouTube.

1.7. Sistematis Penulisan

Laporan ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Penelitian, Luaran yang Diharapkan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori teori dasar dari permasalahan dan beberapa studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penggunaan metode dan kerangka pikir yang akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas proses dalam penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan yang diambil dari proses yang sudah dilakukan dalam penelitian dan saran berisi masukan yang bisa dilakukan penelitian di masa yang akan datang agar penelitian tersebut lebih baik